



PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 KURIPAN

Wagino Susanto^{1*}, Muhammad Mona Adha², Apri Wahyudi³, Ryzal Perdana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: *¹waginosusanto51@guru.sd.belajar.id; ²mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id;
³apriwahyudi@fkip.unila.ac.id; ⁴ryzalperdana@fkip.unila.ac.id

Received: 09 Oktober 2025; **Revised:** 14 November 2025; **Accepted:** 22 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV SD Negeri 5 Kuripan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan capaian belajar siswa akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional serta terbatasnya bahan ajar inovatif. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data diperoleh melalui validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, LKPD ini juga mampu mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan bahan ajar inovatif yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan visi pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: LKPD, *Problem Based Learning*, PPKn, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to develop a Student Worksheet (LKPD) based on Problem Based Learning (PBL) to enhance learning outcomes in Civic Education (PPKn) for fourth-grade students at SD Negeri 5 Kuripan. The research was motivated by the low learning motivation and achievement of students due to the use of conventional teaching methods and the limited availability of innovative teaching materials. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through expert validation, teacher and student response questionnaires, and learning outcome tests. The findings reveal that the PBL-based LKPD developed in this study is valid, practical, and effective in improving students' understanding and engagement in Civic Education. Furthermore, it supports the creation of an active learning environment and provides a contextual learning experience. This research contributes to the development of innovative instructional materials that align with the principles of the Merdeka Curriculum and the vision of cultivating the Pancasila Student Profile.

Keywords: *Student Worksheet, Problem Based Learning, Civic Education, Learning Outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Santoso & Adha, 2020). Pendidikan yang ideal tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, melainkan juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan (Ade Aransyah dkk., 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Berdasarkan observasi awal di kelas IV SD Negeri 5 Kuripan, teridentifikasi bahwa 75% siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah selama pembelajaran PPKn. Nilai ulangan harian juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai KKM, yang diduga kuat akibat dominannya metode ceramah dan kurangnya media pembelajaran yang interaktif. Guru lebih sering menggunakan ceramah dan hafalan sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar (Perdana & Adha, 2020). Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa serta kurang optimalnya pencapaian hasil belajar.

PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta membangun kesadaran warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Adha, 2020). Akan tetapi, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak nilai-nilai Pancasila karena terbatasnya media pembelajaran yang inovatif (Pratiwi & Rahayu, 2022). Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar kontekstual dan aplikatif. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif melalui pemecahan masalah nyata sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Wulandari & Nurhadi, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konseptual siswa (Hmelo-Silver, 2020; Arends, 2021).

Dalam konteks pembelajaran PPKn, penerapan PBL dapat memfasilitasi siswa untuk menghubungkan materi dengan realitas sosial di lingkungan sekitar. Surya dan Arief (2021) menegaskan bahwa PBL mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pengalaman belajar langsung. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan konsep baru dengan pengalaman sebelumnya (Trianto, 2020). Agar implementasi PBL berjalan optimal, diperlukan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai panduan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa melakukan eksplorasi, observasi, diskusi, hingga refleksi terhadap permasalahan (Panwina dkk., 2023; Habibah, 2019). Penelitian Rachmawati dan Siregar (2023) juga menegaskan bahwa LKPD berbasis aktivitas mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa.

Selain itu, LKPD dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah agar lebih terarah. Menurut Handayani dan Suprpto (2021), LKPD yang komunikatif dan menarik secara visual dapat meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Temuan serupa juga diperkuat oleh Susanti dan Akbar (2022) yang menyatakan bahwa struktur kegiatan LKPD yang logis dan sistematis mempermudah siswa memahami materi secara bertahap. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas LKPD berbasis PBL dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Sari dan Kurniawan (2023) menemukan bahwa LKPD dengan skenario masalah kontekstual mampu mendorong siswa menghasilkan solusi kreatif. Hal ini didukung oleh Nurhayati dan Basri (2023) yang membuktikan bahwa LKPD kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata.

Khusus pada pembelajaran PPKn, penggunaan LKPD berbasis PBL sangat penting untuk menanamkan nilai kebangsaan secara mendalam. Rini dan Prasetyo (2022) menyebutkan bahwa LKPD yang memuat permasalahan sosial mendorong siswa untuk lebih reflektif serta memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nugroho dan Sari (2022), bahwa aktivitas kolaboratif dalam LKPD mampu memperkuat keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis PBL diharapkan dapat menjadi solusi atas rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis PBL yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Kuripan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi aktivitas belajar siswa. LKPD berfungsi sebagai panduan kegiatan yang membantu siswa menemukan konsep, mengasah keterampilan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran (Panwina dkk., 2023). LKPD juga memuat rangkaian aktivitas yang dapat mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri (Habibah, 2019). Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai lembar latihan, melainkan juga sebagai media untuk membangun kemandirian belajar siswa.

Prinsip utama dalam pengembangan LKPD adalah kesesuaian dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kurikulum (Pratiwi & Nugroho, 2021). LKPD yang baik harus berpusat pada aktivitas siswa, berorientasi pada pemecahan masalah, serta menggunakan bahasa yang komunikatif agar mudah dipahami (Handayani & Suprpto, 2021). Selain itu, LKPD sebaiknya memuat komponen evaluasi dan refleksi yang memungkinkan siswa menilai proses belajarnya sendiri (Susanti & Akbar, 2022). Dengan prinsip tersebut, LKPD dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Struktur LKPD yang efektif terdiri dari identitas, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, evaluasi, dan referensi (Maulida & Wahyuni, 2022). Bagian aktivitas menjadi inti LKPD, di mana siswa diajak untuk melakukan eksplorasi, observasi, dan diskusi. Dalam konteks *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas ini difokuskan pada pemecahan masalah autentik dan kontekstual (Sari & Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, desain LKPD yang baik dapat mengarahkan siswa melalui tahapan berpikir kritis hingga penerapan konsep dalam kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran abad ke-21, LKPD juga diharapkan dapat mengakomodasi keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*). Fitriani & Nugroho (2022) menyatakan bahwa LKPD yang terintegrasi dengan keterampilan 4C mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar aktif, kolaboratif, dan reflektif.

Selain LKPD, *Problem Based Learning* (PBL) menjadi model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. PBL menempatkan masalah nyata sebagai pemicu pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, melakukan investigasi, dan mengembangkan solusi (Maiyusriani, 2020). Model ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan sikap positif melalui kerja kelompok (Dwi, 2017). Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pembelajaran dapat mendorong siswa belajar lebih mandiri dan bermakna.

Karakteristik utama PBL meliputi masalah sebagai pemicu pembelajaran, pembelajaran

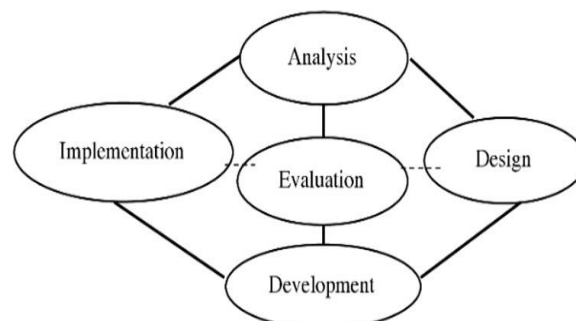
berpusat pada siswa, kolaborasi dalam kelompok, integrasi lintas disiplin, serta refleksi diri (Safitri & Rachmadtullah, 2022). Marlina & Suherman (2023) menambahkan bahwa refleksi dalam PBL penting untuk menumbuhkan kesadaran metakognitif siswa. Dengan karakteristik ini, PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi. Langkah-langkah implementasi PBL meliputi orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan mandiri dan kelompok, penyajian hasil, serta evaluasi (Saputra & Ambarwati, 2022). Yuliana & Firdaus (2021) menekankan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada kualitas masalah yang diberikan guru. Selain itu, integrasi teknologi dalam PBL dapat memperluas sumber belajar dan meningkatkan minat siswa (Maulana & Hidayati, 2022). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk merancang skenario pembelajaran yang kontekstual dan menarik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Nugraha & Ristanti (2022) menemukan bahwa PBL dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Fitriana & Ardiansyah (2023) juga menyatakan bahwa PBL mendorong kemandirian belajar serta sikap tanggung jawab siswa. Selain itu, Aisyah & Gunawan (2023) menekankan bahwa PBL dapat menanamkan nilai karakter seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab melalui pemecahan masalah nyata.

Dalam konteks pembelajaran PPKn, LKPD berbasis PBL menjadi sangat relevan karena mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan karakter dan nilai kebangsaan. Surya & Arief (2021) menunjukkan bahwa PBL dalam PPKn membantu siswa memahami nilai Pancasila secara aplikatif. Rini & Prasetyo (2022) juga menemukan bahwa LKPD yang memuat permasalahan sosial mendorong siswa untuk lebih reflektif dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Dengan demikian, LKPD berbasis PBL ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif PPKn, tetapi juga langsung melatih dan menanamkan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila (seperti bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong), kombinasi LKPD dan PBL berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang berorientasi pada produk (*Product-Oriented Research*). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model ini dipilih karena mampu memberikan prosedur sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pendidikan sehingga layak dan efektif digunakan (Gall, Gall, & Borg, 2007; Romiszowski dalam Rifanni, 2022). Dengan pendekatan ini, produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikembangkan secara terstruktur untuk menjawab kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE Sumber (Fadia, 2022)

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Kuripan yang berjumlah 30 orang serta guru kelas IV. Data penelitian diperoleh dari beberapa sumber, yaitu ahli materi, ahli

media, guru, dan siswa. Ahli materi dan media berperan dalam memberikan validasi terhadap produk yang dikembangkan, sedangkan guru dan siswa memberikan penilaian kepraktisan serta efektivitas penggunaan LKPD. Hal ini sesuai dengan pendekatan evaluasi program pembelajaran yang menekankan keterlibatan berbagai pihak (Widoyoko, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Lembar validasi ahli digunakan untuk mengukur kevalidan isi, bahasa, dan tampilan LKPD (Wibowo & Lestari, 2021). Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kepraktisan LKPD dari perspektif guru dan siswa (Handayani & Suprpto, 2021). Tes hasil belajar berupa soal pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur efektivitas LKPD berbasis PBL dalam meningkatkan capaian kognitif siswa (Arikunto, 2023; Sudjana, 2010).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data validasi ahli dianalisis dengan menghitung skor rata-rata, sedangkan data praktikalitas guru dan siswa dianalisis dengan persentase respons. Untuk mengukur efektivitas produk, dilakukan uji normalitas, homogenitas, serta perhitungan *N-Gain* guna mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar (Hake, 1999 dalam Malik, 2016; Arifin, 2022). Analisis ini dimaksudkan agar produk yang dikembangkan tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan model ADDIE. Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan masalah pembelajaran PPKn (Perdana & Adha, 2020). Tahap desain dilakukan dengan menyusun rancangan LKPD sesuai kurikulum dan prinsip PBL (Wulandari & Kurniawan, 2022). Tahap pengembangan menghasilkan produk awal yang divalidasi oleh ahli. Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa kelas IV. Terakhir, tahap evaluasi dilaksanakan dengan menelaah hasil validasi, respons guru dan siswa, serta hasil tes untuk menilai kelayakan produk (Susanti & Akbar, 2022).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu validitas produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL), praktikalitas penggunaan LKPD dari guru dan siswa, serta efektivitas produk dalam meningkatkan hasil belajar PPKn. Setiap aspek dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran kelayakan produk yang dikembangkan.





Gambar 2. Desain LKPD

Pertama, hasil validasi ahli menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki tingkat validitas yang sangat baik. Validator ahli materi memberikan skor rata-rata sebesar 91%, sedangkan validator ahli media memberikan skor 90%. Secara keseluruhan, rata-rata validasi ahli mencapai 90,5% yang termasuk dalam kategori “sangat valid”. Hal ini mengindikasikan bahwa dari aspek isi, bahasa, dan tampilan, LKPD berbasis PBL sudah layak digunakan dalam pembelajaran (Wibowo & Lestari, 2021; Susanti & Akbar, 2022).

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap LKPD Berbasis PBL

Aspek Validator	Skor Rata-rata	Kategori
Ahli Materi	91%	Sangat Valid
Ahli Media	90%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan	90,5%	Sangat Valid

Sumber: Wibowo & Lestari (2021); Susanti & Akbar (2022).

Validasi dari segi isi menunjukkan bahwa materi dalam LKPD telah sesuai dengan kompetensi dasar PPKn kelas IV dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Validator

juga menilai bahwa masalah kontekstual yang disajikan mampu mendorong keterlibatan siswa dalam berpikir kritis. Dari aspek bahasa, validator menilai bahwa kalimat yang digunakan sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dari segi tampilan, desain LKPD dinilai menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar.

Kedua, hasil praktikalitas dari guru menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL sangat praktis digunakan. Guru memberikan respons positif dengan skor rata-rata 92%. Guru menyatakan bahwa LKPD mudah dipahami, membantu dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah, serta mempermudah siswa untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Guru juga menilai LKPD dapat meningkatkan variasi pembelajaran yang selama ini cenderung monoton dengan metode ceramah (Handayani & Suprpto, 2021).

Tabel 2. Hasil Praktikalitas LKPD Berbasis PBL

Responden	Rata-rata	Kategori	Keterangan
Guru	92%	Sangat Praktis	LKPD mudah dipahami, membantu mengelola pembelajaran berbasis masalah, mempermudah siswa belajar mandiri maupun kelompok, serta meningkatkan variasi pembelajaran.
Siswa	89%	Sangat Praktis	LKPD menarik karena memuat aktivitas diskusi, studi kasus, dan refleksi; membantu memahami materi PPKn dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Sumber: Handayani & Suprpto (2021); Rachmawati & Siregar (2023).

Respons siswa terhadap LKPD juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan angket, skor rata-rata respons siswa mencapai 89%. Siswa merasa senang karena LKPD menghadirkan aktivitas pembelajaran yang menarik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi. Siswa juga menilai bahwa LKPD membantu mereka memahami materi PPKn secara lebih mudah dan menyenangkan. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki tingkat keterterimaan yang tinggi di kalangan siswa sekolah dasar (Rachmawati & Siregar, 2023).

Ketiga, hasil efektivitas LKPD ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap pre-test, rata-rata nilai siswa hanya 65, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 48%. Setelah penggunaan LKPD berbasis PBL, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 83 dengan ketuntasan klasikal 86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah menggunakan LKPD.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas LKPD Berbasis PBL

Aspek Penilaian	Indikator	Hasil Utama	Kategori	Sumber Referensi
Validitas	Ahli Materi	91%	Sangat Valid	Wibowo & Lestari (2021)
	Ahli Media	90%	Sangat Valid	Susanti & Akbar (2022)
	Rata-rata Keseluruhan	90,5%	Sangat Valid	
Praktikalitas	Guru	92%	Sangat Praktis	Handayani & Suprpto (2021)
	Siswa	89%	Sangat Praktis	Rachmawati & Siregar (2023)
Efektivitas	Rata-rata Pre-test	65	Rendah	
	Rata-rata Post-test	83	Tinggi	
	Ketuntasan Klasikal	Dari 48% → 86%	Meningkat	
	N-Gain Rata-rata	0,72	Tinggi	Hake (1999 dalam Malik, 2016); Sari & Kurniawan (2023)

Analisis *N-Gain* digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara lebih detail. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor *N-Gain* rata-rata adalah 0,72, yang termasuk kategori tinggi (Hake, 1999 dalam Malik, 2016). Artinya, LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran PPKn. Hal ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa LKPD berbasis aktivitas dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Sari & Kurniawan, 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar (Trianto, 2020). Dengan kata lain, pembelajaran berbasis masalah yang difasilitasi melalui LKPD mampu menciptakan pengalaman belajar kontekstual yang berdaya guna.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis PBL sangat layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada mata pelajaran PPKn. LKPD ini terbukti valid berdasarkan penilaian ahli, praktis digunakan oleh guru dan siswa, serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Produk ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan memiliki tingkat validitas sangat baik, terutama pada aspek isi, bahasa, dan tampilan. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo & Lestari (2021) serta Susanti & Akbar (2022) yang menyatakan bahwa desain bahan ajar yang komunikatif, sesuai dengan karakteristik peserta didik, mampu memperkuat pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar. Validitas tinggi yang diperoleh juga menegaskan bahwa konten LKPD telah sesuai dengan kompetensi dasar PPKn, bahasa mudah dipahami, serta tampilan menarik sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, sehingga memperkuat kualitas instruksional dari produk yang dikembangkan.

Kepraktisan LKPD tercermin dari respons guru dan siswa yang sangat positif. Guru menilai LKPD membantu dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah dan mempermudah siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Hal ini didukung oleh penelitian Handayani & Suprpto (2021) yang menekankan pentingnya perangkat pembelajaran yang mudah digunakan dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara itu, siswa merasa lebih termotivasi karena aktivitas dalam LKPD, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, mendorong keterlibatan aktif mereka. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rachmawati & Siregar (2023) bahwa LKPD berbasis aktivitas mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis PBL terlihat signifikan. Nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test, dengan skor *N-Gain* mencapai kategori tinggi, yang mengindikasikan peningkatan substansial dalam pemahaman siswa. Hake (1999 dalam Malik, 2016) menegaskan bahwa skor *N-Gain* tinggi menandakan pembelajaran efektif, sedangkan Sari & Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa LKPD dengan skenario masalah kontekstual mendorong siswa menghasilkan solusi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang difasilitasi LKPD tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Efektivitas LKPD ini juga selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar (Trianto, 2020). PBL memungkinkan siswa

menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Brathatapa (2022) yang menemukan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran PPKn mampu meningkatkan aktivitas siswa dan pemahaman terhadap materi kelembagaan negara. Dalam konteks penelitian ini, masalah sosial yang dimasukkan dalam LKPD membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih aplikatif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam implementasi. Guru membutuhkan waktu lebih lama untuk menyiapkan LKPD dan mengelola diskusi kelompok, sementara beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Kondisi ini mirip dengan temuan Prayitno dkk. (2022) bahwa penerapan PBL sering kali menghadapi hambatan pada siklus awal, terutama dalam koordinasi kelompok dan perumusan masalah. Untuk itu, diperlukan strategi pendampingan dan scaffolding agar semua siswa dapat terlibat secara optimal.

Selain itu, meskipun hasil belajar meningkat, terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan maksimal pada indikator analisis mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL akan lebih optimal jika dipadukan dengan pembelajaran diferensiasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan kemampuan beragam (Meita Wulan Sari dkk., 2024). Penelitian Fitriana & Ardiansyah (2023) juga menekankan bahwa PBL dapat lebih efektif apabila guru memberikan bimbingan bertahap untuk mengatasi kesenjangan kemampuan siswa.

Dari perspektif penguatan karakter, penggunaan LKPD berbasis PBL mampu mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini mendukung penelitian Muhdhor, Nafiah, Akhwani & Susanto (2023) yang menemukan bahwa LKPD berbasis Kurikulum Merdeka dapat menumbuhkan nilai gotong royong dan sikap reflektif pada siswa. Aktivitas dalam LKPD, seperti studi kasus dan refleksi, memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Selain manfaat kognitif dan afektif, pembahasan ini juga menunjukkan potensi integrasi teknologi dalam pengembangan LKPD. Penelitian Kusumawardani & Wibawa (2023) tentang E-LKPD berbasis *Project Based Learning* yang terintegrasi flipbook menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa LKPD berbasis PBL dapat lebih menarik jika diperkaya dengan elemen digital, sehingga mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Nurazizah Rahayu dkk. (2022) bahwa penerapan PBL di kelas IV SD Negeri Labuang Baji II Makassar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peningkatan yang serupa juga dilaporkan oleh Pitiyanova & Rizalie (2023) yang membuktikan bahwa kombinasi model PBL dengan strategi kooperatif mampu memperkuat hasil belajar PPKn. Dengan demikian, LKPD berbasis PBL tidak hanya memberikan dampak positif dalam penelitian ini, tetapi juga konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menegaskan efektivitas model ini dalam pembelajaran PPKn.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Negeri 5 Kuripan dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Validitas LKPD mencapai kategori sangat baik dari segi isi, bahasa, dan tampilan. Kepraktisan dibuktikan melalui respons positif guru dan siswa yang menilai LKPD mudah digunakan serta mendorong aktivitas belajar yang lebih bervariasi. Efektivitas produk tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa, dengan skor *N-Gain* pada kategori tinggi dan ketuntasan klasikal mencapai lebih dari 85%. Temuan ini menegaskan bahwa LKPD berbasis PBL dapat menjadi alternatif bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta

mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila.

Adapun saran dari penelitian ini adalah bahwa guru di sekolah dasar dapat memanfaatkan LKPD berbasis PBL sebagai bahan ajar inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Namun, implementasi LKPD memerlukan kesiapan guru dalam merancang masalah yang autentik serta pendampingan terhadap siswa dengan kemampuan beragam. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah perlu diperkuat, dan penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji penerapan LKPD berbasis PBL pada jenjang kelas yang berbeda serta integrasinya dengan teknologi digital agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi belajar saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter bangsa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aransyah, A., Santoso, H., & Adha, M. A. (2023). *Kualitas pendidikan abad 21 dan tantangan globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–124.
- Arends, R. (2021). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arifin, Z. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2023). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 68, 3–12.
- Brathatapa, N. G. (2022). Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn pada materi kewenangan lembaga negara. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 155–164. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jear/article/view/33349>
- Cindy, V., Marhadi, H., & Kurniaman, O. (2023). Implementasi E-LKPD interaktif berbasis kearifan lokal Paghau Baganduang untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 76–85. <https://researchhub.id/index.php/jurdikbud/article/view/5696>
- Dwi, A. (2017). *Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45–54.
- Fitriana, A., & Ardiansyah, R. (2023). Efektivitas model PBL dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 121–134.
- Fitriani, S., & Nugroho, H. (2022). Pengembangan LKPD berbasis keterampilan 4C dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 14(1), 33–44.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson.
- Habibah, N. (2019). LKPD sebagai media belajar aktif siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 56–63.
- Hake, R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. *American Educational Research Association*.
- Handayani, S., & Suprpto, B. (2021). Pengembangan LKPD interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 201–214.
- Hmelo-Silver, C. (2020). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Kusumawardani, N., & Wibawa, S. (2023). Pengembangan E-LKPD berbasis PjBL terintegrasi flipbook dalam pembelajaran PKN di SD. *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 23–32. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13306>
- Maiyusriani, T. (2020). Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 89–98.

- Malik, A. (2016). Analisis gain score dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 15–23.
- Maulida, F., & Wahyuni, S. (2022). Struktur LKPD dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(2), 67–75.
- Maulana, R., & Hidayati, L. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 44–55.
- Meita Wulan Sari, dkk. (2024). Scaffolding dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Kurikulum*, 12(1), 100–112.
- Muhdhor, A., Nafiah, U., Akhwani, & Susanto, H. (2023). LKPD berbasis Kurikulum Merdeka untuk membangun profil pelajar Pancasila. *Nusantara Education Journal*, 4(1), 77–89. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/1461>
- Nugraha, A., & Ristanti, D. (2022). Pengaruh PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 144–152.
- Nurazizah, R., Abdul Azis, & Rismawati. (2022). Penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa PPKn kelas IV SD Negeri Labuang Baji II Makassar. *Jurnal Kependidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 56–64. <https://asianpublisher.id/journal/index.php/jkp/article/view/215>
- Nurhayati, R., & Basri, I. (2023). LKPD berbasis kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 14(1), 77–88.
- Panwina, A., Rahayu, N., & Saputra, R. (2023). LKPD berbasis aktivitas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Perdana, D., & Adha, M. A. (2020). Strategi pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 178–190.
- Pitayanova, Y., & Rizalie, A. M. (2023). Meningkatkan hasil belajar PPKn menggunakan model PBL, STAD, dan Talking Stick pada siswa kelas IV SD. *Scholastica Journal*, 3(1), 88–97. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/scholastica/article/view/13047>
- Pratiwi, L., & Nugroho, A. (2021). Prinsip pengembangan LKPD berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 221–232.
- Pratiwi, N., & Rahayu, D. (2022). Kesulitan siswa memahami nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 99–108.
- Prayitno, A., dkk. (2022). Implementasi PBL berbantuan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 101–112.
- Rachmawati, R., & Siregar, L. (2023). Pengembangan LKPD berbasis aktivitas untuk meningkatkan kolaborasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 14(2), 121–130.
- Rini, A., & Prasetyo, B. (2022). LKPD berbasis masalah sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 56–64.
- Romiszowski, A. J. (2009). *Designing Instructional Systems: Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Routledge.
- Safitri, D., & Rachmadtullah, R. (2022). Karakteristik pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 22–33.
- Saputra, A., & Ambarwati, L. (2022). Langkah-langkah implementasi PBL di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), 201–210.
- Sari, F. (2019). Analisis instrumen validasi bahan ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 55–66.
- Sari, I., & Kurniawan, M. (2023). Efektivitas LKPD berbasis PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 14(2), 133–142.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Surya, R., & Arief, M. (2021). Implementasi PBL untuk menginternalisasi nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 211–220.
- Susanti, R., & Akbar, R. (2022). LKPD interaktif dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 34–45.
- Trianto. (2020). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, E. P. (2022). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A., & Lestari, H. (2021). Validasi bahan ajar berbasis aktivitas di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 122–134.
- Wulandari, N., & Kurniawan, A. (2022). Desain perangkat pembelajaran berbasis PBL. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 77–86.
- Wulandari, Y., & Nurhadi, R. (2021). PBL dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(1), 88–98.
- Yuliana, D., & Firdaus, F. (2021). Peran guru dalam implementasi PBL di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 199–207.